

GAMBARAN POLA ASUH KELUARGA PADA ANAK REMAJA DI KOTA PADANG PANJANG

DESCRIPTION OF FAMILY CAREFUL PATTERNS IN ADOLESCENT CHILDREN IN THE CITY OF PADANG PANJANG

Agustika Antoni¹, Anisa Febristi²

^{1,2} Akademi Keperawatan Baiturrahmah, h
agustikaantoni2@gmail.com, anisafebristi@gmail.com

ABSTRAK: Pergaulan bebas dikalangan remaja sangat mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Penyebab remaja menerima penolakan dalam kelompok teman sebaya diakibatkan kemampuan berinteraksi remaja yang belum baik. Berinteraksi sendiri tidak cukup diartikan dengan bertegur sapa, tetapi lebih kepada pertahanan diri untuk tidak mengikuti pengaruh negatif teman sebaya sekaligus juga saling berbagi pengaruh positif terhadap kelompok teman sebaya. Remaja agar diterima dalam kelompok teman sebaya memerlukan keterampilan memberikan pengaruh positif dalam kelompok teman sebaya sehingga keberadaannya diakui oleh anggota kelompok teman sebaya lainnya. Namun kasus yang ditemukan di lapangan, banyak remaja yang besar peranannya dalam kelompok teman sebaya justru memberikan pengaruh negatif terhadap anggota kelompok lainnya. Interaksi sosial yang mengakibatkan munculnya perilaku-prilaku maladaptive pada remaja seperti pemakaian NAFZA, perilaku LGBT, perilaku bullying, perilaku tawuran. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Pola Asuh Keluarga pada remaja di kota Padang Panjang menggunakan kuesioner pola asuh dengan jumlah sampel 30 orang tua yang memiliki remaja (n=30) dengan teknik accidental Sampling. Hasil yang dapat disimpulkan adalah bahwa Kota Padang Panjang merupakan yang di juluki Kota Serambi Mekkah dan kota pendidikan. yang mana di sana masih berlaku kontrol sosial pada masyarakat sehingga lingkungan dengan citra menjunjung nilai agama mengakibatkan masyarakat yang berperan sebagai orang tua memiliki pola asuh berpatokan kepada syariat agama sehingga membuat jati diri remaja memiliki pondasi yang kuat dengan landasan agama.

Kata Kunci: Orang Tua, Pola Asuh, Lingkungan, Jati Diri, Remaja.

ABSTRACT: Promiscuity among teenagers is very worrying. Adolescents have a great curiosity, like adventure and challenges and tend to take risks for their actions without being preceded by careful consideration. Interacting alone is not enough to mean greeting, but rather to self-defense not to follow the negative influence of peers while also sharing positive influences on peer groups. Adolescents to be accepted in peer groups need skills to give positive influence in peer groups so that their existence is recognized by members of other peer groups. However, the cases found in the field, many teenagers who play a large role in peer groups actually have a negative influence on other group members. Social interactions that result in the emergence of maladaptive behaviors in adolescents such as drug use, LGBT behavior, bullying behavior, brawl behavior. Research Objectives To find out the Family Parenting Pattern for adolescents in the city of Padang Panjang using a parenting questionnaire with a sample of 30 parents who have teenagers (n = 30) with the accidental sampling technique. and city of education. where there is still social control in the community so that an environment with an image of upholding religious values results in people who act as parents having a parenting pattern based on religious law so as to make the identity of teenagers have a strong foundation with a religious foundation

Keywords: Parents, Parenting, Environment, Identity, Teenagers

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa dimana masa remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi karena masa remaja merupakan proses mencari identitas diri. Perubahan yang terjadi pada remaja meliputi hampir semua aspek perkembangannya mencakup perkembangan fisik, kognitif, kepribadian dan sosial (Gunarsa, 2002).

Menurut Hurlock (1999), kehidupan remaja memiliki masalahnya tersendiri yang sulit diatasi baik bagi remaja laki-laki maupun perempuan. Ada dua alasan bagi masalah ini. Pertama, selama masa anak-anak, masalah yang dihadapi mereka sebagian besar diselesaikan oleh guru ataupun orangtuanya, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kedua, karena remaja merasa telah dewasa, sehingga merasa dapat mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orangtua. Namun remaja yang tidak terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain menemukan penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang di harapkan (Hurlock dalam Sumiati, 2009). Akibatnya remaja sangat peka terhadap stres, frustrasi, dan konflik karena remaja sedang mengalami pergolakan dalam jiwanya untuk mencari jati diri.

Pergaulan bebas dikalangan remaja sangat mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Rasa ingin tahu tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana disekitarnya yang dapat memenuhi keinginannya. Pergaulan remaja modern, remaja berusaha mendapatkan keinginannya untuk merasakan seluruh tawaran dunia seperti, pergaulan bebas maupun masalah seks dan mereka bisa mendapatkannya dengan mudah (Depkes RI, 2012).

Perilaku penyimpangan seksual yang muncul di kalangan masyarakat adalah salah satu dari sekian banyak masalah seksual yang sedang marak saat ini yang dikenal dengan istilah lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) (Andriyanto, 2012).

Lesbian, gay biseksual dan transgender atau yang biasa disebut LGBT, Saat ini benar benar menjadi wabah global, yang mengkhawatirkan banyak umat manusia, dunia dibuat terperangah setelah Amerika Serikat akhirnya secara resmi mengesahkan perkawinan sesama jenis pada pertengahan tahun 2015, tepatnya pada sabtu, 27 juni 2015. Wakil Presiden Amerika Serikat Joe Biden secara terbuka mengakui peran tokoh tokoh yahudi dalam mengubah persepsi bangsa Amerika Serikat tentang LGBT. Maka jadilah Amerika Serikat sebagai Negara ke-21 yang secara resmi mengesahkan perkawinan sesama jenis (Husaini, 2019).

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk LGBT terbanyak ke-5 setelah cina, India, Eropa, dan Amerika. Beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, yang berarti 7,5 juta dari 250 juta penduduk Indonesia adalah LGBT atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul disuatu tempat maka 3 orang diantaranya adalah LGBT (Santoso, 2016).

LGBT sebenarnya bukanlah hal yang baru di Negeri ini. Sebelumnya, telah banyak pertemuan penting dilakukan untuk mengakomodir kepentingan komunitas LGBT, terutama dalam menanggapi pelanggaran hak-hak mereka sebagai komunitas seksual minoritas. Pada tahun 2006, diadakan perkumpulan di Yogyakarta yang pada akhirnya melahirkan "prinsip-prinsip tersebut menekankan perlindungan hak-hak komunitas seksual minoritas dan menciptakan kerangka kerja bagi standar hak asasi manusia Internasional untuk masyarakat yang memiliki orientasi seksual dan identitas gender khusus (Onapio, Isike, 2016).

Jumlah organisasi LGBT yang ada di Indonesia relative besar, terdiri dari dua jaringan nasional dan 119 organisasi yang didirikan diseluruh Provinsi di Indonesia, beragam dari segi komposisi, ukuran dan usia. Organisasi organisasi ini berperan aktif di bidang kesehatan, publikasi dan penyelenggaraan kegiatan sosial dan pendidikan (USAID & UNDP, 2014).

Organisasi LGBT yang ada di Indonesia diantaranya arus pelangi, HIWAD (Himpunan wadam di Jakarta), *Indonesia Gay Society* (IGS), Gaya nusantara, hingga yayasan pelangi kasih

nusantara (YPKN). Yayasan yang bergerak dalam pencegahan dan penyuluhan mengenai penyakit HIV/AIDS dikalangan komunikasi gaya di Indonesia (Sinyo, 2014).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik atau medeskripsikan seperangkat peristiwa yang terjadi pada kondisi populasi saat itu. Populasi merupakan ibu yang memiliki anak dengan stunting dan teknik sampel dengan cara *accidental sampling* terhadap ibu yang memiliki anak dengan stunting. Menggunakan kuisiener *Pola Asuh Keluarga dengan* jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu “tidak pernah” diberi skor 0, “kadang-kadang/ pernah sekali” diberi skor 1, “Sering” diberi skor 2, “sangat sering mengalami” diberi skor 3. Serta didalam kuesioner akan menggambarkan secara karakteristik ibu yang memiliki anak dengan stunting. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan peneliti ingikan dan sangat memperhatikan protocol kesehatan dan kuesioner yang sudah divalidasi baku sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden dan surat persetujuan menjadi responden (*informend conent*). Setelah kuesioner selesai dikembali kepada peneliti dengan memperhatikan etika penelitian antara lain :*Inform Consent, Anonymity, Confidentially*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di kota padang panjang sebanyak 30 orang responden. Hasil penelitian pada bab ini berupa analisa univariat gambaran dari pola asuh keluarga terutama pada anak remaja yang ada dikota padang panjang.

1. Distribusi Frekuensi Umur Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Umur Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Variabel	Mean	SD	Minimal – maksimal
Umur	37,6	8,97	27 – 55

Berdasarkan tabel diatas lebih dari setengah bahwa rata-rata umur pasien gangguan pernapasan adalah 37,6, dengan standar Deviasi 8,97, umur terendah 27 dan umur tertinggi adalah 55.

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Pendidikan	F	%
SD	8	26,7
SMP	7	23,3
SMA	14	46,7
PT	1	3,3

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Berdasarkan table 1.2, bahwa hampir sebagian yaitu 14 (46,7%) responden berpendidikan SMA, 8 (26,7%) responden berpendidikan SD, 7 (23,3%) responden berpendidikan SMP, dan hanya 1 (3,3%) responden yang berpendidikan.

3. Distribusi Frekuensi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Responden di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Pekerjaan	F	%
Tani	15	50.0
Wiraswasta	3	10.0
Swasta	9	30.0
IRT	3	10.0
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 1.3, bahwa sebagiannya yaitu 15 (50.0%) responden mempunyai pekerjaan Tani, 9 (30,0%) responden berpekerjaan swasta, 3 (10.0%) responden berpekerjaan Wiraswasta, dan 3 (10.0%) responden berpekerjaan sebagai IRT.

4. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Pada Orang Tua Remaja Di Wilayah Kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Pada Orang Tua Remaja di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Lingkungan	F	%
Baik	18	60
Tidak Baik	12	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 1.4, bahwa sebagiannya yaitu 18 (60 %) responden berada pada lingkungan yang di kategorikan baik, 12 (40 %) responden berada pada lingkungan yang di kategorikan tidak baik

Penelitian ini sama dengan penelitian yang di lakukan (Elistiana, 2018) bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep diri, dan semakin tinggi skor lingkungan baik maka semakin berpengaruh lingkungan tersebut untuk mempengaruhi perkembangan remaja. Menurut (Irawan, 2016) bahwa faktor lingkungan menjadi faktor pendukung remaja menjadi gay. Menurut (Kosati, 2018) bahwa adanya korelasi antara peran teman sebaya dengan perilaku menyimpang pada remaja.

Lingkungan dapat mempengaruhi pertemanan atau pergaulan yang dapat mengakibatkan remaja memiliki kecenderungan mengadopsi perilaku menyimpang kelompok bermainnya. Karena perasaan kebersamaan dalam kelompok bermain mudah terbentuk sehingga ikatan dalam pergaulan begitu kuat dan demi kelompok remaja rela mengorbankan banyak waktunya secara produktif. Hal lain yang mendorong remaja di rumah mempunyai masalah dan merasa tertekan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya di perlukan suatu interaksi dengan sesama manusia, baik individual maupun kelompok (Elistiana, 2018). Dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga buruk tergantung pada sifat

kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Irawan, 2016).

5. Distribusi Frekuensi Faktor Pola Asuh Orang Tua Remaja Di Wilayah Kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Faktor Pola Asuh Orang Tua Remaja di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Pola Asuh	F	%
Baik	30	100
Tidak Baik	0	0
Jumlah	30	100

erdasarkan table 1.5 Bahwa semua responden mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua. Semua responden pada remaja di Kota Padang Panjang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya. Data yang pasti tentang angka kejadian LGBT di Kota Padang Panjang belum di dapatka secara pasti dari sumber yang dapat di percaya tetapi menurut beberapa informasi dari masyarakat angka kejadian LGBT sudah terlihat kemunculannya oleh masyarakat.

Menurut (Irawan, 2016) bahwa Faktor Yang Mempengaruhi remaja menjadi Gay adalah pola asuh orang tua, peristiwa traumatik, lingkungan dan keadaan ekonomi. Menurut (Apriastuti, 2012), bahwa ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan karakteristik anak. (Latifa, 2015), bahwa adanya pola asuh orang tua memungkinkan gangguan relasi orang tua dengan anak yang berpotensi anak akan banyak berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah, hal ini akan beresiko pada anak akan terpapar dengan perilaku yang menyimpang pada anak.

Menurut peneliti, angka kejadian LGBT di kota Padang Panjang belum di kategorikan dalam situasi yang darurat. Akan tetapi masih berada pada kondisi berisiko, sebab ada beberapa factor yang kenapa remaja di Kota Padang Panjang masih di katakan aman akan terjadinya darurat LGBT sebab pola asuh orang tua di Kota Padang Panjang masih di kategorikan baik, Kota padang Panjang masih tingginy a control social terhadap warga sekitarnya, Kota Padang Panjang merupakan Kota serambi mekah masih berjalan sebagai mana mestinya, Kota Padang Panjang merupakan Kota Pendidikan dan Kota Berpendidikan.

6. Distribusi Frekuensi Faktor Jati Diri Remaja Di Wilayah Kerja Kota Padang Panjang.

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Faktor Pola Asuh Orang Tua Remaja di wilayah kerja Kota Padang Panjang (n = 30)

Jati Diri Remaja	F	%
Positif	30	100
Negatif	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 5.5, bahwa semua responden mempunyai jati diri baik. Jati diri merupakan suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, saat keyakinan yang relatif setabil sepanjang rentang kehidupan (Nurhayati T, 2016), Jati diri merupakan segala watak sifat faham rasa kesadaran dan kekuatan pikiran yang merupakan hasil dari proses belajar yang lama dari nilai-nilai sosial budaya yang kemudian muncul dalam aktualisasi diri dan pola perilaku. (Hasibuan, 2016).

Menurut peneliti diusia itu remaja masih mencari identitas atau jati dirinya jadi kebanyakan dari usia 18-21 tahun umur 20 tahun lebih dominan. masa ketika remaja sedang mencari jati diri dan memiliki inisiatif tinggi untuk mencoba hal-hal baru yang menantang (Heerens, Mubarak and Huber, 2009).

Karena pesatnya perkembangan yang dialami remaja dan ketidakfahaman orangtua dalam menyikapi anak remajanya maka banyak orangtua yang merasa kesulitan dalam mengikuti perubahan-perubahan kilat yang dialami anak-anak mereka dan sebagai akibatnya kerap kali terjadi konflik antara orangtua dengan anak remajanya. Ketika konflik remaja dan orangtua terjadi secara berkepanjangan maka, remaja yang senang dengan kehidupan berkelompok akan mencari pelarian disana (Hasibuan, 2016).

Perkembangan sosial pada remaja lebih dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya daripada orangtua. Pengaruh ini akan semakin besar ketika konflik dan jurang komunikasi dengan orangtua semakin melebar. Disamping itu jika pendidikan nilai-nilai moral dalam keluarga tersebut lemah, maka mereka akan mudah sekali terseret arus negatif kelompok teman sebayanya sehingga terlibat dalam berbagai tindak kenakalan remaja seperti perkelahian, membolos, minum-minuman beralkohol, mencuri, perilaku seksual, penggunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya (Hasibuan, 2016).

Jati di remaja tidak bisa di bentuk dengan sendirinya, jati diri pada remaja terbentuk sangat di pengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan dalam keluarga dan lingkungan luar rumah seperti lingkungan sekolah, lingkungan tempat remaja berinteraksi dengan remaja lainnya. Kota Padang Panjang merupakan kota yang di Juluki dengan Kota Serambi Mekkah, maka Kota Padang Panjang masih sangat melindungi pertumbuhan anak dan remaja untuk berkembang menjadi manusia yang seutuhnya, karena lingkungan di Kota Padang Panjang dapat mencegah remaja terkontraminasi dengan prilaku menyimpang, Kota padang Panjang masih kuat aturan adat bagi masyarakat yang tinggal di sana, maka hal ini tidak di ragukan lagi bagi tumbuh kembang anak dan anak remaja kita tinggal di sana

D. PENUTUP

Penelitian ini Menyimpulkan bahwa Kota Padang Panjang merupakan yang di juluki Kota Serambi Mekkah dan kota pendidikan. yang mana di sana masih berlaku kontrol social pada masyarakat sehingga lingkungan dengan citra menjunjung nilai agama mengakibatkan masyarakat yang berperan sebagai orang tua memiliki pola asuh berpatokan kepada syariat agama sehingga membuat jati diri remaja memiliki podasi yang kuat dengan landasan agama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diungkapkan kepada pihak Akademi Keperawatan Baiturrahmah yang telah memfasilitasi Author dalam melakukan penelitian dan teruntuk warga dan masyarakat kota padang panjang.

F. DAFTAR PUSTAKA

Apriastuti, A. D. (2012) 'Analisis Tingkat Pendidikan Dengan Perkembangan Anak', *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 1–14.

Alang, (2019). *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender*, Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1 tahun 2019 Diakses Pada 8 Februari 2020.

Elistiana, N. A. (2018) 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja Akhir Usia

(18-21) Yang Mengarah Ke LGBT', pp. 1–120. Apriastuti, A. D. (2012) 'Analisis Tingkat Pendidikan Dengan Perkembangan Anak', *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 1–14.

Elistiana, N. A. (2018) 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja Akhir Usia (18-21) Yang Mengarah Ke LGBT', pp. 1–120.

Hasibuan, E. J. (2016) 'Peranan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja', *Perspektif*, 1(2), pp. 141–153. doi: 10.31289/perspektif.v1i2.91.

Heerens, J., Mubarak, F. and Huber, N. (2009) 'Influence of specimen preparation, microstructure anisotropy, and residual stresses on stress-strain curves of rolled Al2024 T351 as derived from spherical indentation tests', *Journal of Materials Research*, 24(3), pp. 907–917. doi: 10.1557/jmr.2009.0116.

Irawan, H. (2016) 'Faktor-faktor Mempengaruhi Menjadi Gay di Kota Samarinda', *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), pp. 235–248.

Kosati, tessa widya (2018) 'Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri "A" Surabaya', *Tesis*, pp. 2–4. Available at: <http://repository.unair.ac.id/85161/>.

Latifa, A. (2015) *Digital Repository Universitas Jember*. Available at: [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1).

Nurhayati T (2016) 'Perkembangan Perilaku Psikososial pada masa Pubertas', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

Sutarjo, D. A. P. (2014) 'Hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta', *Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.

Yusuf, S. and Sugandhi, N. M. (2011) 'Perkembangan peserta didik', *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Alang, (2019). *Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender*, Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1 tahun 2019 Diakses Pada 8 Februari 2020.

Depkes RI, (2012). *Pergaulan bebas pada remaja*. Jakarta.

Elmirawati, (2016). *Jurnal Analisis Fakor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan di Lapas Kelas II A Pekanbaru*. Riau.

Ericssen, (2015). Scholar. Unand. Ac.id. Diakses Pada 22 Februari 2020.

Hastono, (2001). *Analisa Data*. Jakarta.

Husaini, (2019). *LGBT di Indonesia Perkembangan dan Solusinya*. Intitute for The Study of Islamic. Jakarta.

Kemenkes RI. (2014). *Riset Kesehatan Dasar 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Kurnia, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Sikap Remaja Dalam Mencegah Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)*, Nursing Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Volume 13 No.1 maret 2017. Diakses pada 8 Februari 2020.

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktavia, (2018). Pengetahuan, Tanggapan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Fenomena LGBT Paska Penolakan Isu LGBT Di Ranah Publik Tahun 2018, Diakses pada 26 Februari 2020.

Putri, (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada LGBT Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang Tahun 2018, Diakses Pada 01 Februari 2020.

Potter & Perry, A.G (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Santoso, (2016). ‘LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia’ Dalam Jurnal. Unpad.ac.id, Vol 6, No 2 Juni 2016.

Setiawan, (2018). Respon Mahasiswa Terhadap LGBT (Studi Di FISIP Universitas Lampung), Diakses Pada 26 Februari 2020.

Sinyo. (2014) *Anakku Bertanya tentang LGBT*. Jakarta: Elek Media

Subandi, (2017). *Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor*, Jurnal Reiset Kesehatan, Vol 9 No 2 Tahun 2007 Diakses Pada 05 Februari 2020.

Sukma Senjaya, (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di SMA X Garut Dalam Jurnal Tempic. Voln 6, NO 1 2020.

Shofiah Vivik, (2017). Pengaruh Psikoedukasi atau Penyuluhan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang LGBT Dalam Jurnal Vol B, No 1 2017.

Warsina, (2017). Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2017, Diakses Pada 26 Februari 2020

.